GAMBARAN KONSEP DIRI PASIEN *POST OP* FRAKTUR EKSTREMITAS DI RUANG RAWAT INAP TAHUN 2015

Daniel[1] Warjiman[2] Siti Munawaroh[3]
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin
aniel.green8@gmail.com, warjiman99@gmail.com,

ABSTRAK

Konsep diri adalah konseptualisasi individu terhadap dirinya sendiri yang merupakan perasaan subjektif individu dan kombinasi yang kompleks dari pemikiran yang disadari/tidak disadari, sikap dan persepsi yang secara langsung mempengaruhi harga diri dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri. Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas tulang yang dapat menimbulkan masalah pada perubahan fisik maupun psikologis yang menyebabkan perubahan identitas diri, citra diri, ideal diri, performa peran dan harga diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri pasien *post op* fraktur ekstremitas di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan deskriptif. pengambilan menggunakan tekhnik *total sampling* yang berjumlah 30 responden dengan Alat ukur berupa kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian pada analisis univariat konsep diri dengan kategori konsep diri positif (56,67%), identitas personal dengan kategori identitas kuat (53,33%), citra tubuh dengan kategori positif (56,67%), performa peran dengan kategori kepuasan peran 56,67%, responden ideal diri dengan kategori ideal diri realistik (63,33%) dan harga diri dengan kategori harga diri tinggi (60%). Dari hasil penelitian direkomendasikan kepada perawat untuk meningkatkan komunikasi terepeutik yang efektif guna memotivasi klien yang mengalami fraktur ekstremitas yang menimbulkan perubahan struktur atau fungsi tubuh agar dapat meningkatkan gambaran konsep diri, identitas personal, citra tubuh, performa peran dan harga diri klien.

Kata Kunci : Konsep Diri, *Post Op* Fraktur Ekstremitas
Jumlah : 212 kata

Pendahuluan

Badan kesehatan dunia (WHO) mencatat pada tahun 2009 terdapat lebih dari 7 juta orang meninggal dikarenakan insiden kecelakaan dan sekitar 2 juta orang mengalami kecacatan fisik (fraktur). Salah satu insiden kecelakaan yang memiliki prevalensi cukup tinggi yakni insiden fraktur sekitar 46,5% dari insidensi kecelakaan yang terjadi.

Fraktur atau patah tulang merupakan suatu kondisi terputusnya kontinuitas jaringan tulang dan/atau tulang rawan yang umumnya disebabkan oleh rudapaksa. Trauma yang menyebabkan tulang patah dapat berupa trauma langsung dan trauma tidak langsung (Sjamsuhidajat, 2005).

Fraktur merupakan penyakit yang sering terjadi karena kecelakaan (Smeltzer, 2002). Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan RSUD Ulin Banjarmasin bahwa kejadian fraktur pada tahun 2011 terdapat 77 kasus (8%) dari 962 pasien. Pada tahun 2012 terdapat 361 kasus (44,73%) dari 807 pasien. Kemudian pada tahun 2013 terdapat 296 kasus (54,21%) dari 546 pasien. Pada tahun 2014 terdapat 289 kasus (55,47%) dari 521 pasien.

Penanganan pada pasien fraktur bisa dilakukan dengan beberapa prosedur salah satunya adalah pembedahan. Sedangkan prosedur pembedahan dua jenis prosedur pembedahan yaitu reduksi tertutup dengan fiksasi eksternal atau fiksasi perkutan dengan K-Wire (kawat kirschner), misalnya pada fraktur jari dan penatalaksanaan pembedahan secara reduksi terbuka dengan fiksasi internal *(ORIF: Open Reduction internal Fixation)*. Merupakan tindakan pembedahan dengan melakukan insisi pada daerah fraktur, kemudian melakukan *implant pins, screw, wires, rods, plates* dan *protesa* pada tulang yang patah. Tujuan pemasangan ORIF untuk imobilisasi sampai tahap remodeling dan melihat secara langsung area fraktur (Smeltzer 2002).

Pada penderita fraktur yang mengalami perubahan yang tiba-tiba dari sehat menjadi sakit membuat perubahan-perubahan baik perubahan fisik maupun perubahan psikologis. Perubahan fisik dalam tubuh menyebabkan perubahan citra diri, identitas personal, ideal diri, harga diri dan performa peran.

Citra diri (body image) adalah bagaimana seseorang memandang ukuran, penampilan serta fungsi tubuh dan bagian-bagiannya (Potter & Perry, 2005). Citra diri dapat terganggu karena fraktur dimana cacat fisik merupakan keadaan tubuh yang kurang atau tidak normal. Peran merupakan sekumpulan harapan mengenai bagaimana individu yang menempati suatu tertentu berperilaku. Performa peran menghubungkan apa yang dilakukan individu dalam peran tertentu dengan perilaku yang diharapkan oleh peran tersebut (Kozier, *et al*, 2010).

Pada pasien fraktur terjadi perubahan peran. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi orang lain berinteraksi dan berhubungan dengan mereka; hubungan dengan keluarga dan teman kadang dapat berubah atau disesuaikan. Perubahan peran yang mempengaruhi fungsi pekerjaan juga berkaitan dengan perubahan harga diri. Kebanyakan orang mendasarkan harga dirinya pada kemampuannya untuk bekerja dan menjadi produktif. Bila dipaksa pensiun atau menjalani masa penyembuhan, seseorang dapat merasa kehilangan dan terputus akan hubungannhya dengan orang lain (Smeltzer & Bare, 2002).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 6 – 9 November 2014 di RSUD Ulin Banjarmasin terhadap 10 pasien dengan metode wawancara didapatkan hasil yaitu 10 orang pasien mengatakan sangat terganggu dalam melakukan aktivitas, pekerjaan maupun kegiatan sehari-hari, terdapat 3 dari 10 pasien yang merasa kecewa terhadap kejadian yang menyebabkan tidak dapatnya

bekerja mencari nafkah serta mengurusi keluarga, 2 dari 10 pasien merasa malu dan kurang yakin akan perubahan fisik karena fraktur setelah dilakukan tindakan operasi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi performa peran, harga diri serta citra diri yang negatif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai gambaran konsep diri pasien post op fraktur ektremitas di ruang rawat inap RSUD Ulin Banjarmasin.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan rancangan penelitian *deskriptif*. Pada penelitian ini untuk mengetahui dan melihat gambaran konsep diri pada pasien *post op* fraktur ekstremitas di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin Tahun 2015.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu konsep diri pasien *post op* fraktur ekstremitas di Rumah Sakit Umun Daerah Ulin Banjarmasin.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien *post op* fraktur ekstremitas atas yang dirawat inap di RSUD Ulin Banjarmasin sebanyak 91 orang. Jadi, jumlah populasi rata-rata per bulan yaitu: 30 orang.

Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien *post op* fraktur ekstremitas yang sedang dirawat di ruang RSUD Ulin Banjarmasin dan menggunakan total sampel yaitu 30 orang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang Rawat Inap RSUD Ulin Banjarmasin pada tanggal 14 Juli sampai tanggal 4 Agutus 2015.

Alat Pengumpul Data

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tentang konsep diri pada paien *post op* fraktur.

Uji validitas

Uji validitas dilakukan di ruang Tulip IB (Ortopedi) dan ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Ulin Banjarmasin pada tanggal 3 Juli sampai 13 Juli 2015 dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Semua pertanyaan dinyatakan valid karena hasil r hitung ≥ 0,444 sehingga pertanyaan di ambil semua.

Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas menggunakan program komputer dengan koefisien reliabilitas alpha. Rumus yang digunakan yaitu *Cronbach's Alpha.*
Hasil uji reliabilitas instrumen dari 25 item pertanyaan tentang konsep diri pasien *post op* fraktur ekstremitas untuk semua item pernyataan dengan nilai *Spearman Brown* > 0,444 dengan hasil 0,922.

Teknik Analisa Data

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan pada semua variabel penelitian yaitu konsep diri pasien *post op* fraktur di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. Penyajian data diolah berupa tabel distribusi frekuensi persentasi disetiap subvariabel dengan menggunakan salah satu program komputer.

Hasil Dan Pembahasan

Identitas personal pasien *post op* fraktur ekstremitas di RSUD Ulin Banjarmasin

No	Identitas Personal	F	%
1	Identitas diri kuat	16	53,33
2	Identitas diti tidak kuat	14	46,67
	Total	**30**	**100**

Hasil analisis univariat identitas personal pasien *post op* fraktur ekstremitas sebagian besar memiliki identitas diri kuat sebanyak 16

responden (53,33%). Identitas diri kuat merupakan perasaan internal individu yang mengekspresikan suatu nilai, keyakinan dan kepribadian yang baik ke dalam identitas mereka.

Hasil yang didapatkan oleh peneliti dari pasien *post op* fraktur ekstremitas dengan identitas diri kuat didapatkan bahwa pasien puas menjadi seorang laki- laki/perempuan dengan kondisi yang dialami, dikenal oleh orang lain sebagai sosok yang percaya diri, tidak merasa canggung dalam bergaul, dan puas terhadap dirinya. Dalam masa perawatan juga didapatkan pasien mudah diajak berkomunikasi, kooperatif pada saat perawatan luka bersih yang dilakukan setiap pagi oleh perawat. Sebagai seorang perawat seharusnya mendukung klien dalam mempertahankan identitas diri klien dengan cara memperikan komunikasi terapeutik yang baik yang bersifat mendukung dan memotivasi klien yang mengalami fraktur ekstremitas yang menimbulkan perubahan struktur atau fungsi tubuh.

Teori Kozier, *et al* (2010) yang mengatakan bahwa individu yang memiliki rasa identitas yang kuat mengintregasikan citra tubuh, performa peran dan harga diri ke dalam konsep diri sepenuhnya. Rasa identitas ini memberi individu sensasi kontinuitas dan kesatuan kepribadian. Selain itu individu memandang dirinya sendiri sebagai orang yang unik.

Citra tubuh pasien *post op* fraktur ekstremitas di RSUD Ulin Banjarmasin

No	Citra Tubuh	F	%
1	Positif	17	56,67
2	Negatif	13	43,33
	Total	**30**	**100**

Citra tubuh pasien *post op* fraktur ekstremitas sebagian besar memiliki citra tubuh yang positif sebanyak 17 responden (56,67%). Citra tubuh positif adalah mampu menerima perubahan dalam penampilan, struktur atau fungsi tubuh, tidak mengekspresikan perasaan tidak berdaya, tidak putus asa, mampu mengendalikan situasi dan tidak mengalami kerapuhan. Hasil yang didapatkan oleh peneliti dari pasien *post op* fraktur ekstremitas dengan citra tubuh yang positif didapatkan bahwa pasien mampu menerima dan tidak membenci perubahan pada bagian tubuhnya, tidak merasa enggan melihat bagian tubunya setelah dioperasi.

Hal ini dikarenakan pasien mempunyai respon koping yang positif sehingga membuat penderita masih memiliki rasa percaya diri dan perasaan yang positif terhadap dirinya yang akan membuat penderita masih memiliki citra tubuh yang positif. Hal tersebut sesuai dengan teori Kozier, *et al* (2010) yaitu citra tubuh individu berkembang sebagian dari sikap dan respon orang lain terhadap tubuh individu tersebut sebagian lagi dari eksplorasi individu terhadap tubuhnya sendiri. citra tubuh positif tergantung dari mekanisme koping seseorang, sebagai perawat perlu adanya komunikasi yang baik kepada pasien, guna menciptakan dan mempertahankan mekanisme koping yang positif bagi pasien dengan fraktur ekstremitas yang mengakibatkan gangguan dan fungsi peran.

Performa peran pasien *post op* fraktur ekstremitas di RSUD Ulin Banjarmasin

No	Peforma Peran	F	%
1	Kepuasan peran	17	56,67
2	Ketidakpuasan peran	13	43,33
	Total	**30**	**100**

Performa peran pasien *post op* fraktur ekstremitas sebagian memiliki kepuasan peran yaitu sebanyak 17 responden (56,67%). Kepuasan peran adalah hasil dari kemampuan meyeimbangkan tekanan selama perubahan mulai dari sehat. Hasil yang didapatkan oleh peneliti dari pasien *post op* fraktur

ekstremitas dengan performa yang positif didapatkan bahwa pasien tetap berusaha menjalankan kewajibannya serta perannya tidak berkurang di dalam keluarga. Dengan adanya perasaan masih berperan yang dialami oleh penderita, mereka masih memiliki kepuasan terhadap peran yang akan membuat dirinya memiliki konsep diri yang positif. Hasil penelitian sejalan dengan teori Kozier, *et al* (2010) yaitu sumber daya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu sumber daya eksternal meliputi jaringan dukungan dan pendanaan yang memadai. Semakin besar daya yang dimiliki dan digunakaan individu, pengaruhnya pada konsep diri semakin positif.

Didalam penelitian ini juga didapatkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden dengan kepuasan peran tinggi adalah PNS dan pegawai swasta hal ini dikarenakan mereka tetap berpenghasilan walaupun dalam keadaan sakit. Sehingga peran mereka dikeluarga tidak berkurang.

Ideal diri pasien *post op* fraktur ekstremitas di RSUD Ulin Banjarmasin

No	Ideal diri	F	%
1	Ideal diri realistik	19	63,33
2	Ideal diri tidak realistik	11	36,67
	Total	**30**	**100**

Ideal diri pasien *post op* fraktur ekstremitas sebagian memiliki ideal diri realistik yaitu sebanyak 19 responden (63,33%). Ideal diri realistik adalah persepsi seseorang yang menetapkan ideal dirinya sesuai dengan batas kemampuannya. Hasil yang didapatkan oleh peneliti dari pasien *post op* fraktur ekstremitas dengan ideal diri yang realistik didapatkan bahwa tetap memotivasi diri dalam menjalani kehidupan, ingin kembali beraktifitas tanpa adanya gangguan, punya harapan terhadap masa depan. Hal ini dikarenakan ideal diri yang dimiliki responden telah sesuai dengan tujuan atau keinginannya berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Hal ini didukung oleh teori Dalami, *et al* (2009) bahwa individu menetapkan tujuan atau harapan tentang diri sendiri sesuai dengan kemampuannya, realita dan menghindari terjadi kegagalan serta rasa cemas. Ideal diri akan melahirkan harapan individu terhadap dirinya saat berada ditengah masyarakat dengan norma tertentudan ideal diri berperan sebagai pengatur internal serta membantu individu mempertahankan kemampuannya menghadapi konflik atau kondisi yang membuat bingung karena ideal diri penting untuk mempertahankan kesehatan dan keseimbangan mental individu, sebagai tenaga kesehatan perlu menciptakan hubungan saling percaya antara pasien dan petugas kesehatan yang dapat diciptakan dengan cara memberikan komunikasi yang baik agar dapat mendorong dan memotivasi klien yang mengalami gangguan atau perubahan struktur dan fungsi tubuh.

Harga diri pasien *post op* fraktur ekstremitas di RSUD Ulin Banjarmasin

No	Harga Diri	F	%
1	Harga diri tinggi	18	60
2	Harga diri rendah	12	40
	Total	**30**	**100**

Harga diri pasien *post op* fraktur ekstremitas sebagian besar memiliki harga diri tinggi yaitu sebanyak 18 responden (60%). Harga diri tinggi adalah hasil dari kemampuan bertahan dan beradaptasi dengan kebutuhan dan tekanan secara lebih baik sehingga tidak menyebabkan perasaan kosong dan terpisah dari orang lain, tidak mengalami depresi, rasa gelisah atau rasa cemas yang berkepanjangan. Hasil yang didapatkan oleh peneliti dari pasien *post op* fraktur ekstremitas yang memiliki harga diri tinggi yaitu pasien tidak merasa sebagai orang yang gagal,

mampu menerima keadaan diri, merasa diterima dan dihargai oleh orang lain. Hal ini dikarenakan pasien memiliki perasaan menghargai dirinya serta dihargai oleh orang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Potter dan Perry (2010) yaitu perasaan dasar tentang diri cenderung bersifat konstan meskipun terkadang situasi krisis mempengaruhi harga diri. Kemampuan untuk menyeimbangkan tekanan yang ada berkaitan dengan beberapa faktor yaitu jumlah tekanan, lamanya tekanan dan status kesehatan. Dapat beradaptasi terhadap tekanan akan menimbulkan rasa diri yang positif.

Konsep diri pasien *post op* fraktur ekstremitas di RSUD Ulin Banjarmasin

No	Konsep diri	F	%
1	Positif	17	56,67
2	Negatif	13	43,33
	Total	**30**	**100**

Konsep diri pasien *post op* fraktur ekstremitas sebagian besar memiliki konsep diri positif yaitu sebanyak 17 responden (56,67%). Konsep diri positif adalah hasil dari kemampuan menerima atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi sepanjang hidupnya, mengungkapkan perasaan berharga, menyukai dan tidak membenci diri sendiri yang diproyeksikan kepada orang lain, tidak merasa sedih atau putus asa dan ingin tetap melakukan aktifitas .

Hasil yang didapatkan oleh peneliti dari pasien *post op* fraktur ekstremitas yang memiliki konsep diri positif yaitu pasien puas menjadi seorang laki-laki/perempuan dengan kondisi yang dialami, dikenal oleh orang lain sebagai sosok yang percaya diri, tidak merasa canggung dalam bergaul, dan puas terhadap dirinya , mampu menerima dan tidak membenci perubahan pada bagian tubuhnya, tidak merasa enggan melihat bagian tubunya setelah dioperasi dan tidak merasa malu dengan tubuhnya, menjalankan kewajibannya, perannya tidak berkurang di dalam keluarga dan tetap merasa cocok dengan pekerjaannya sekarang, tetap memotivasi diri dalam menjalani kehidupan, ingin kembali beraktifitas tanpa adanya gangguan, punya harapan terhadap masa depan, tidak merasa sebagai orang yang gagal, mampu menerima keadaan diri, merasa diterima dan dihargai oleh orang lain.

Hal ini dikarenakan respon koping sesorang yang mampu menerima stressor dengan baik sehingga menimbulkan adanya perasaan positif terhadap diri yang masih dimiliki pasien *post op* fraktur ekstremitas, hal ini dapat membuat mereka masih bisa mempertahankan konsep diri yang possitif. Konsep diri yang positif sangat penting untuk dipertahankan agar penderita tidak mengalami stress secara fisik dan psikologis yang bisa berdampak negatif pada dirinya seperti penurunan sistem imun yang akan memperlambat proses penyembuhan, penderita bisa kooperatif terapi pengobatan dan mobilisasi terapeutik, dan bisa merasakan kualitas pelayanan yang didapatkannya dari tenaga kesehatan tempat klien tersebut dirawat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian “Gambaran Konsep Diri Pasien Post Op Fraktur Ekstremitas di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2015”. Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep diri pasien *post op* fraktur ekstremitas sebagian besar memiliki konsep diri positif sebesar 56,67%.
2. Identitas personal pada pasien *post op* fraktur ekstremitas sebagian besar memiliki identitas diri kuat sebesar 53,33%.
3. Citra tubuh pada pasien *post op* fraktur sebagian besar positif sebesar 56,67%.
4. Performa peran pada pasien *post op* fraktur ekstremitas sebagian besar memiliki kepuasan peran sebesar 56,67%.

5. Ideal diri pada pasien *post op* fraktur sebagian besar memiliki ideal diri realistis sebesar 63,33%.
6. Harga diri pada pasien *post op* fraktur ekstremitas sebagian besar memiliki harga diri tinggi sebesar 60%.

Sehingga dalam penatalaksanaan yang perlu dilakukan perawat ialah dengan menjaga dan membina hubungan saling percaya antara klien dan perawat dengan cara meningkatkan komunikasi terapeutik yang efektif kepada klien.

DAFTAR PUSTAKA

Dalami, E, et.al. (2009). *Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Masalah Psikososial*, Jakarta: TIM

Kozier, et. al. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktik Volume 2 Edisi 7*. Jakarta: EGC

Potter, A. P & Perry, A. G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik Volume I Edisi 4*. Jakarta: EGC

_____ (2010). *Fundamental Keperawatan Buku 2 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika

Sjamsuhidajat. (2005). *Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi Revisi*. Jakarta: EGC

Smeltzer & Bare. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Volume III*. Jakarta: EGC